



---

## **IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN *THE POWER OF TWO* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN DASAR PASSING BOLA BESAR PADA SISWA**

**Suharman<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar, terakhir Alamat

<sup>2</sup>Fakultas Ilmu Keolahragaan, Sains Global Indonesia

---

### **Abstrak**

Meningkatkan keterampilan dasar passing bola dalam permainan bola besar melalui penerapan metode pembelajaran *the power of two* pada siswa kelas VII UPT SMP Negeri 5 Patampanua. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan UPT SMP Negeri 5 Patampanua, dengan jumlah 25 siswa. Permasalahan rendahnya kemampuan keterampilan dasar lempar dan tangkap bola dalam permainan bola besar pada siswa kelas VII UPT SMP Negeri 5 Patampanua dalam pemecahannya peneliti menerapkan metode belajar metode pembelajaran *the power of two*. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan dasar passing bola dalam permainan bola besar Pada Siswa Kelas VII UPT SMP Negeri 5 Patampanua dengan menerakan metode pembelajaran *the power of two*. Dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan bahwa penggunaan metode pembelajaran *the power of two* berdampak positif pada peningkatan keterampilan dasar passing bola dalam permainan bola besar pada siswa kelas VII UPT SMP Negeri 5 Patampanua, hal ini dapat dibuktikan yaitu dari observasi awal capaian siswa secara klasikal sebesar 60% pada siklus I dan 84% pada siklus II dan menjadi 100% pada siklus III. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *the power of two* berdampak positif terhadap peningkatan keterampilan dasar passing bola pada permainan bola besar siswa kelas VII UPT SMP Negeri 5 Patampanua sehingga hipotesis tindakan yang berbunyi “implementasi metode pembelajaran *The power of two* dapat meningkatkan keterampilan dasar passing bola dalam permainan bola besar siswa kelas VII UPT SMP Negeri 5 Patampanua Tahun Pelajaran 2023/2024” dapat diterima.

**Kata Kunci:** Pembelajaran *The Power Of Two*, Keterampilan Dasar Siswa

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat, serta globalisasi yang melanda dunia termasuk bangsa Indonesia pada zaman modern ini, mengakibatkan perubahan besar pada berbagai aspek kehidupan di masyarakat. Masyarakat benar-benar dituntut untuk menjadi manusia yang berpotensi, tidak tertinggal serta mampu bersaing di zaman yang semakin maju ini. Pendidikan dan pengajaran adalah suatu proses yang sadar tujuan. Maksudnya tidak lain bahwa kegiatan belajar mengajar merupakan peristiwa yang terikat, terarah pada tujuan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Dalam pendidikan dan pengajaran, tujuan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan dari siswa/subyek belajar. Winarko Surakhmad memberikan keterangan bahwa rumusan dan taraf pencapaian tujuan pengajaran adalah merupakan petunjuk praktis tentang sejauh manakah interaksi edukatif harus dibawa untuk mencapai tujuan akhir.

Adanya perubahan kurikulum yang berlangsung dalam kurun waktu yang singkat menimbulkan masalah terkait kesiapan pendidik dan pemahaman siswa. Salah satu kompetensi dasar mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) yang harus dikuasai siswa pada satuan tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VII. Dalam pembelajaran ini diharapkan siswa mampu mengidentifikasi prinsip dasar gerak permainan bola besar melalui permainan bola voli sebagai alat pada pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, perlu dilakukan secara bertahap dan prosedural, bertahap dalam arti pembelajaran pola gerak dasar dilakukan dari yang ringan ke yang berat, dari yang sederhana ke yang rumit, sedangkan prosedural berkaitan dengan urutan prinsip gerakan yang harus dilakukan, bertujuan agar peserta didik dapat dengan mudah untuk mempelajari prinsip dasar gerak, hingga dalam penguasaan kompetensi tidak mendapat kesulitan, terutama yang berhubungan dengan gerak variasi dan kombinasi. Variasi merupakan satu prinsip dasar yang dilakukan dengan berbagai cara, seperti: prinsip gerak passing dilakukan dengan gerakan maju mundur, menyamping, sedangkan kombinasi merupakan gabungan beberapa prinsip dasar yang dilakukan dalam satu rangkaian gerak.

Dalam pembelajaran PJOK banyak guru yang mengeluhkan rendahnya kemampuan siswa dalam melakukan passing bola pada permainan bola besar. Hal ini terlihat dari banyaknya kesalahan siswa dalam melakukan passing bola sehingga mengakibatkan rendahnya prestasi belajar siswa, padahal dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas biasanya guru memberikan tugas (pemanapan) secara kontinu berupa praktik. Kondisi riil dalam pelaksanaannya latihan yang diberikan tidak sepenuhnya dapat meningkatkan keterampilan dasar passing bola dalam permainan bola besar. Rendahnya mutu pembelajaran dapat diartikan kurang efektifnya proses pembelajaran. Penyebabnya dapat berasal dari siswa, guru maupun sarana dan prasarana yang ada, minat dan motivasi siswa yang rendah, kinerja guru yang rendah, serta sarana dan prasarana yang kurang memadai akan menyebabkan pembelajaran menjadi kurang efektif.

Untuk membimbing agar peserta didik benar-benar bisa memahami tentang materi pelajaran, guru dituntut untuk lebih menguasai berbagai metode pembelajaran yang tepat, agar apa yang kita sampaikan kepada siswa dapat memacu belajar dan Prestasi Belajar meningkat. Di samping itu, masalah lain yang kerap dijumpai adalah kurangnya perhatian guru terhadap variasi penggunaan metode pembelajaran dalam upaya peningkatan mutu pengajaran yang baik.

Agar dapat mengajar dengan efektif, guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa baik kualitas maupun kuantitas. Kesempatan belajar siswa dapat ditingkatkan dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam belajar. Guru harus bisa menunjukkan keseriusan saat mengajar sehingga dapat membangkitkan minat serta motivasi siswa untuk belajar. Makin banyak siswa yang terlibat aktif dalam belajar, makin tinggi kemungkinan prestasi belajar yang dicapainya. Sedangkan dalam meningkatkan kualitas dalam mengajar hendaknya guru mampu merencanakan program pengajaran dan sekaligus mampu pula melakukan dalam bentuk interaksi belajar mengajar.

Metode pembelajaran mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki oleh anak didik akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan. Itu berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatrit dalam suatu tujuan. Metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar bermacam-macam. Penggunaannya tergantung dari rumusan tujuan.

Untuk dapat menimbulkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran yang tepat merupakan salah satu cara yang perlu diperlukan. salah satu alternatif yang memungkinkan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). *Cooperative learning* ini sangat memungkinkan untuk diterapkan dalam pembelajaran PJOK. selain siswa dapat menyelesaikan tugas dari guru secara bekerja sama, siswa juga berkesempatan aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu metode dalam *cooperative learning* ini adalah Metode pembelajaran *The Power of Two*.

Menurut Mafatih, "Metode belajar *The Power of Two* (kekuatan berdua) termasuk bagian dari belajar kooperatif adalah belajar dalam kelompok kecil dengan menumbuhkan kerja sama secara maksimal melalui kegiatan pembelajaran oleh teman sendiri dengan anggota dua orang di dalamnya untuk mencapai kompetensi dasar. Lebih lanjut Muqowin mengatakan, "Metode belajar *The Power of Two* adalah kegiatan dilakukan untuk meningkatkan belajar kolaboratif dan mendorong munculnya keuntungan dari sinergi itu, sebab dua orang tentu lebih baik dari pada satu".

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan Metode pembelajaran *The Power of Two* pada prinsipnya menggabungkan kekuatan dua kepala. Menggabungkan dua kepala dalam hal ini adalah membentuk kelompok kecil, yaitu masing-masing siswa berpasangan. Kegiatan ini dilakukan agar munculnya suatu sinergi yakni dua kepala lebih baik dari satu.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa perlu dan termotivasi untuk meneliti suatu metode baru, berupa Metode pembelajaran *The Power of Two* dalam setting pembelajaran kelompok, untuk meningkatkan hasil belajar PJOK melalui penelitian yang kami beri judul “Implementasi Metode Pembelajaran *The Power of Two* Untuk Meningkatkan Keterampilan Dasar Passing Bola Dalam Permainan Bola Besar Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Patampanua.

## METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dikatakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini berusaha mengungkapkan gejala secara menyeluruh sesuai dengan konteks melalui pengumpulan data berlatar alami (*natural setting*) dengan peneliti sebagai instrumen utama serta lebih menonjolkan proses dan makna dari pandangan subyektif peneliti. Adapun jenis penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian kualitatif ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Penelitian tindakan (*Action research*) bisa memiliki makna bermacam-macam, bergantung pada referensi yang digunakan sebagai acuan. Namun diantara berbagai literatur yang membahas tentang *action research* dapat diatarik suatu persamaan komponen, bahwa *action research* merupakan upaya untuk meningkatkan kinerja sistem organisasi atau masyarakat agar lebih efektif dan efisien.

Penelitian ini dilakukan di UPT SMP Negeri 5 Patampanua. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa siswi kelas VII UPT SMP Negeri 5 Patampanua berjumlah 25 siswa. Penelitian subyek ini dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa kelas VII memiliki jumlah siswa yang potensial untuk dilakukan penelitian, dan siswa kelas VII memiliki minat belajar yang cukup tinggi dibanding kelas lainnya. Berikut merupakan kriteria penilaian dari hasil tes ini, yakni sebagai berikut :

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
1	2	3	4	5
A	4	91 – 100	9,1 – 10	Sangat baik
B	3	81 – 90	8,1 – 9,0	Baik
C	2	71 – 80	7,1 – 8,0	Cukup
D	1	61 – 70	6,1 – 7,0	Kurang
E	0	< 61	< 6,1	Kurang sekali

Diharapkan dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* (kekuatan berdua) ini dapat meningkatkan keterampilan dasar lempar dan tangkap bola dalam permainan bola besar kelas VII UPT SMP Negeri 5 Patampanua.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Siklus I.

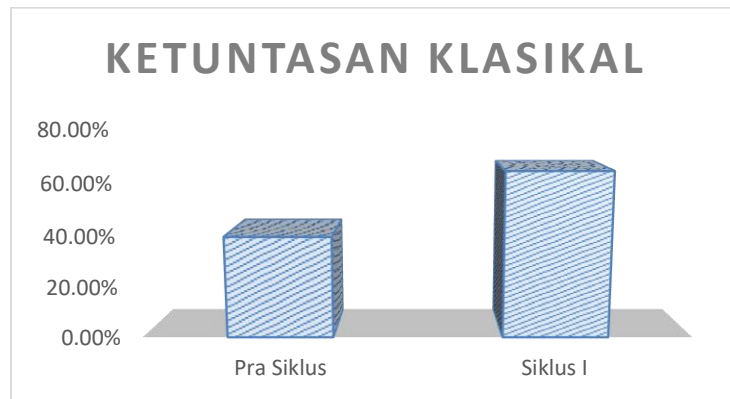
Rekapitulasi Hasil Tes Keterampilan Dasar Keterampilan Dasar Passing Bola Besar Siswa pada Siklus I, dapat diterangkan sebagai berikut:

1. Pada studi awal nilai rata-rata kelas 74,66.
2. Pada aspek Keputusan yang diambil (*decision making*), rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 4,44.
3. Pada aspek Melaksanakan keterampilan (*skill execution*), rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 4,48.
4. Pada aspek Memberikan dukungan (*support*), rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 4,52.

Hasil observasi pada siklus I diperoleh gambaran tentang Aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Perhatian siswa tidak semuanya terpusat pada pelajaran, keterlibatan siswa juga terlihat tidak begitu terasa, siswa terlihat pasif dan hanya beberapa siswa yang terlihat mampu

mengkomunikasikan materi yang diajarkan. Hasil yang didapat bisa digambarkan pada nilai rata-rata siswa yaitu 74,66. Angka tersebut menunjukkan adanya kemampuan dasar siswa dalam lempar dan tangkap bola dalam permainan bola besar siswa selama pembelajaran.

Kemampuan dasar siswa dapat digambarkan dalam bentuk diagram berikut:



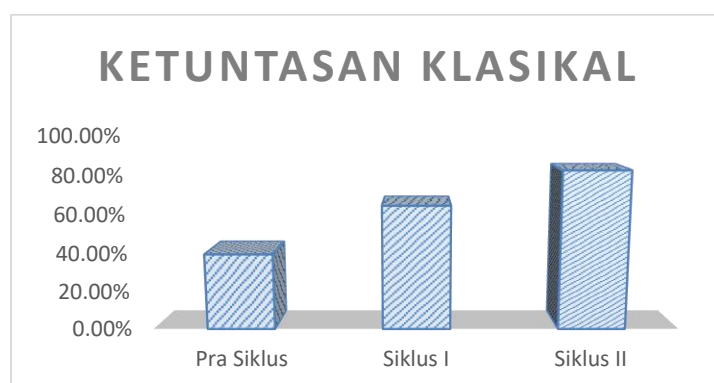
Hasil belajar siswa yang terlihat dari hasil tes formatif menunjukkan tingkat ketuntasan siswa pada siklus I melalui implementasi metode pembelajaran *the power of two* dan nilai rata-rata baru mencapai 74,66. Nilai tersebut masih bisa lebih baik lagi begitu yang diharapkan guru, sehingga perlu dilaksanakan siklus II.

## Siklus II.

Rekapitulasi Hasil Tes Keterampilan Dasar Keterampilan Dasar Passing Bola Besar Siswa pada Siklus II, dapat diterangkan sebagai berikut:

1. Pada siklus I nilai rata-rata kelas 74,66. setelah dilakukan perbaikan mengalami kenaikan menjadi 80,22. Rata-rata kelas naik 5,56.
2. Pada aspek Keputusan yang diambil (decision making), rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 4,76 atau naik sebesar 0,32 dari siklus I.
3. Pada aspek Melaksanakan keterampilan (skill execution), rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 4,80 atau naik sebesar 0,32 dari siklus I.
4. Pada aspek Memberikan dukungan (support), rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 4,88 atau naik sebesar 0,32 dari siklus I.

Peningkatan kemampuan dasar siswa dapat digambarkan dalam bentuk diagram berikut:



Dengan penerapan implementasi metode pembelajaran *the power of two* telah mampu meningkatkan kemampuan dasar siswa melakukan gerakan senam lantai lempar dan tangkap bola dalam permainan bola besar. Sedangkan hasil rata-rata juga meningkat mencapai 80,22. Melihat presentase ketuntasan yang belum mencapai kriteria yang diharapkan yakni sebesar 85%, maka peneliti bersama observer sepakat untuk melanjutkan perbaikan pembelajaran ke siklus III.

### Siklus III.

Rekapitulasi Hasil Tes Keterampilan Dasar Keterampilan Dasar Passing Bola Besar Siswa pada Siklus III, dapat diterangkan sebagai berikut:

1. Pada siklus II nilai rata-rata kelas 80,22 setelah dilakukan perbaikan mengalami kenaikan menjadi 85,99 Rata-rata kelas naik 5,77.
2. Pada aspek Keputusan yang diambil (decision making), rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 5,28 atau naik sebesar 0,52 dari siklus II.
3. Pada aspek Melaksanakan keterampilan (skill execution), rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 4,96 atau naik sebesar 0,16 dari siklus II.
4. Pada aspek Memberikan dukungan (support), rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 5,25 atau naik sebesar 0,37 dari siklus II.

Peningkatan kemampuan dasar siswa dapat digambarkan dalam bentuk diagram berikut:



Adapun tingkat ketuntasan siswa pada siklus ketiga meningkat dan mencapai ketuntasan siswa 100%. Artinya dengan penerapan implementasi metode pembelajaran *the power of two* telah mampu meningkatkan kemampuan dasar siswa melakukan gerakan passing bola dalam permainan bola besar. Sedangkan hasil rata-rata juga meningkat mencapai 85,99. Melihat presentase ketuntasan yang cukup signifikan dan memenuhi kriteria ketuntasan klasikal sebesar 85% tersebut maka peneliti bersama observer sepakat untuk mengakhiri pelaksanaan perbaikan pembelajaran.

Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siswa pada Setiap Siklus Kegiatan Perbaikan Pembelajaran

1. Pada siklus I, angka ketuntasan siswa sebesar 60%.
2. Pada siklus II, angka ketuntasan siswa naik menjadi 84%.
3. Pada siklus III, angka ketuntasan siswa naik menjadi 100%.
4. Pada siklus I, nilai rata-rata kelas mengalami kenaikan sebesar menjadi 74,66.
5. Pada siklus II, nilai rata-rata kelas mengalami kenaikan sebesar menjadi 80,22.
6. Pada siklus III, nilai rata-rata kelas mengalami kenaikan sebesar menjadi 85,99.

Siklus I keaktifan siswa juga Belum terlihat dengan sendirinya, karena masih harus dibimbing dan diarahkan serta peneliti lebih aktif dibanding siswa. Peningkatan memang ada tapi karena adanya dorongan dan bantuan dari peneliti, tergambar dari nilai rata-rata di akhir siklus pertama mencapai 74,66. Langkah-langkah tersebut di atas mungkin menjadi penyebab kurang maksimalnya siswa dalam memahami passing bola dalam permainan bola besar, serta kurangnya rangsangan dari luar menjadikan tidak aktifnya siswa dalam ketelibatan pembelajaran.

Siklus II penerapan implementasi metode pembelajaran *the power of two* yang dilakukan peneliti baik dengan memberikan contoh (modelling) secara langsung dan dibentuknya kelompok belajar, telah menunjukkan hasil belajar siswa dalam menerima materi lebih baik, keaktifan dan keterlibatan dalam melakukan metode pembelajaran *the power of two* dalam permainan bola besar meningkat. Ketuntasan belajar telah menunjukkan peningkatan dengan nilai rata-rata 80,22. Walaupun nilai rata-rata siswa masih bisa lebih tinggi, kondisi ini setidaknya telah memberikan gambaran bahwa penerapan implementasi metode pembelajaran *the power of two* dapat meningkatkan keterampilan dasar lempar dan tangkap bola pada permainan bola besar siswa kelas VII UPT SMP Negeri 5 Patampanua. Dikarenakan ketuntasan klasikal yang ditetapkan belum terpenuhi, maka dilanjutkan pada tindakan siklus III.

Pada siklus III, peneliti masih menggunakan penerapan implementasi metode pembelajaran *the power of two* yang dilakukan peneliti baik dengan memberikan contoh (modelling) secara langsung dan dibentuknya kelompok belajar berpasang-pasangan, telah menunjukkan hasil belajar siswa dalam menerima materi lebih baik, keaktifan dan keterlibatan dalam melakukan metode pembelajaran *the power of two* dalam membentuk organisasi sekolah maupun masyarakat secara belajar kelompok memberikan hasil tes formatif yang meningkat. Ketuntasan belajar telah menunjukkan peningkatan maksimal yakni sebesar 100% di akhir siklus ketiga dengan nilai rata-rata siswa 85,99. Kondisi ini setidaknya telah memberikan gambaran bahwa penerapan implementasi metode pembelajaran *the power of two* telah memberikan rangsangan kepada siswa dalam meningkatkan keterampilan dasar passing bola dalam permainan bola besar khususnya di pelajaran bola voli.

## KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran PJOK materi permainan bola besar dengan metode pembelajaran *the power of two* memiliki dampak positif dalam meningkatkan keterampilan dasar lempar dan tangkap bola pada permainan bola besar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (60%), siklus II (84%), siklus III (100%).
2. Penerapan metode pembelajaran *the power of two* mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode pembelajaran *the power of two* sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyusunan laporan ini tidak lepas dari dukungan, bimbingan dan motivasi serta bantuan orang lain dari berbagai pihak, untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP., Rektor Universitas Negeri Makassar.
2. Bapak Dr. H. Darmawang., M.Kes., Ketua Program studi Pendidikan Profesi Guru Universitas Negeri Makassar.
3. Awaluddin R, S.Pd. Kepala UPT SMP Negeri 5 Patampanua Hari yang telah memberi kesempatan dan fasilitas yang memadai demi kelancaran pelaksanaan penelitian.
4. Dr. Wahyuddin, M. Pd. Dosen pembimbing PPL II di UPT SMP Negeri 5 Patampanua yang telah membimbing dalam pembuatan PTK ini.
5. Muhammad Rais, S. Pd, Gr. Guru Pamong Sekolah PPL II di UPT SMP Negeri 5 Patampanua yang telah membimbing dalam pembuatan PTK ini.
6. Rekan-rekan guru UPT SMP Negeri 5 Patampanua atau teman sejawat yang telah berpartisipasi langsung dalam kegiatan ini.
7. Seluruh pihak yang membantu terselesaikannya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini yang tidak bisa penulis sebut satu persatu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyanto. (2018). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Reneka Cipta.
- Akbar, Sa'dun. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Surya Pena Gemilang.
- Anggota IKAPI. (2011). *Pengelolaan Kelas Yang Dinamis*, cet.5. Yogyakarta: KANISIUS.
- Aqib, Zainal. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas*, cet. V. Bandung: Yrama Widya.
- Arifin, Zainal. (2011). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arkunto, Suharimi, et all. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: PT Bumi Aksara.
- Basrow, Sukidin dan Suranto. (2012). *Menajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Insan Cendekia.

- Bungin, Burhan. (2017). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Djamarah, Syaiful Bahri, Aswani (2016). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Pupuh dan Sobry Sutikn. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Refika Aditama.
- Hamalik, Oemar . (1989). *Teknik Pengukur dan Evaluasi Pendidikan*. Bandung : Mandar Maju.
- Hartiny Sam's, Rosma. (2010). *Model Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Teras. Isjoni. (2011) *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok*. Bandung: Pustaka Pelajar.
- Midjiono, Dimyati. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, Ngalim. (2014). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. (2018). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman, (2017). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT R aja Grafindo Persada
- Sardiman. (1988). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar: Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*, cet. 2. Jakarta: Rajawali.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, Robert. (2018). *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik*. Terjemahan oleh Nurlita. Bandung: Nusa Media.
- Sulistiyorini. (2018). *Evaluasi Pendidikan: dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: TERAS.
- Suprijono, Agus. (2011). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syaefudin, Udin Sa'ud. (2012). *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*. Malang: UIN Maliki Press.
- Taufik, Imam. (2015). *Menjadi Guru Profesional : Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2011). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Bandung: Prestasi Pustaka cet. Kelima.
- Zaini, Hisyam. et all (2018). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Madani.